

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di kota-kota besar Indonesia, termasuk Bekasi, dunia hobi berkembang pesat. Salah satu hobi yang saat ini berkembang adalah hobi memelihara hewan atau reptilia. Memang hobi ini mungkin terbilang baru di Indonesia, namun hobi ini cukup menjadi pusat perhatian masyarakat luas. Mulai dari pecinta reptil hingga terbentuknya komunitas reptil di Bekasi, komunitas reptil terdiri dari beberapa kelompok yang berbeda umur, kelompok ini mempunyai hobi dan minat yang sama, serta bersedia membesarkan dan merangkak untuk orang yang ingin berdiskusi untuk menjalin komunikasi.

Indonesia memiliki kekayaan fauna yang beragam, sederet rekor dan catatan kelayakan di miliki oleh negeri ini. Namun, Indonesia juga merupakan salah satu penyumbang kepunahan fauna di dunia (Wariyanti, 2006). Fauna yang sering kali punah yaitu hewan reptil, hewan reptil yang sering disebut dengan hewan melata merupakan kelompok hewan vertebrata berdarah dingin dan biasanya memiliki sisik pada kulitnya. Reptil adalah salah satu hewan tetrapoda (bertungkai empat). Meskipun saat ini ada beberapa jenis hewan reptil, seperti ular yang tidak memiliki kaki, namun ular merupakan keturunan dari hewan tetrapoda. Hal tersebut didasarkan pada sejarah evolusi yang berlangsung selama ratusan tahun.

Reptil memiliki cara untuk beradaptasi dengan lingkungan, mereka dapat memanaskan suhu tubuhnya dengan berjemur. Jika cuaca terlalu panas, reptil akan mencari tempat teduh atau bersembunyi di tanah untuk menurunkan suhu tubuhnya. Pada reptil, energi metabolik yang diturunkan dari makanan tidak diperlukan untuk menjaga suhu tubuh. Karena reptil termasuk , hewan yang dapat bertahan hidup walaupun tidak makan selama beberapa hari atau bahkan berminggu-minggu. Reptil juga berhibernasi di musim dingin. Namun, hibernasi yang dilakukan oleh

reptil bukanlah hibernasi tidur, melainkan ditandai dengan gerakan tubuh yang lambat.

Di masa lalu, reptil dianggap hewan yang menakutkan dan harus dihindari atau bahkan dimusnahkan. Ini karena kebanyakan reptil disalahartikan sebagai hewan liar yang berbahaya dan beracun. Namun pandangan tersebut kini telah berubah, karena keunikan atau perubahan warna pada reptilia, banyak orang yang suka memelihara reptilia ini. Keragaman dan keunikan inilah yang menarik perhatian para pecinta hewan untuk mengembangbiakkan dan membiakkan reptil.

Saat ini di Bekasi, masyarakat berkembang secara bertahap, yang bergantung pada tujuan pengelolaan dan kemampuan pengelolaan anggotanya. Adanya kondisi yang nyaman memungkinkan masyarakat menularkan kecintaannya pada sesuatu komunitas reptil. Di Pusat Komunitas Reptil, hal ini diakomodasi berdasarkan minat dan hobi yang ada, dan diperoleh berdasarkan data di www.bisotisme.com dan wawancara dengan keberadaan komunitas di Bekasi. Komunitas tersebut meliputi 13 komunitas yang aktif di Kota Bekasi. Di luar Kota Bekasi dan Kota Bekasi pun selain melakukan kegiatan edukasi dan berbagi ilmu dan informasi, mereka juga kerap melakukan kegiatan mengoleksi atau berinteraksi dengan komunitas reptil lainnya. Dikumpulkan oleh komunitas reptil. Terkait reptil, kegiatan diadakan secara rutin.

Perkembangan aktivitas komunitas reptil di Bekasi tidak diimbangi dengan fasilitas yang ada. Terlihat bahwa komunitas reptil memiliki tempat khusus yang dapat menampung aktivitas komunitas reptil.

Oleh karena itu diperlukan fasilitas yang dapat meningkatkan dan meningkatkan minat dan kemajuan komunitas reptil. Diharapkan dengan adanya community center reptile di Bekasi ini dapat menjadi wadah kegiatan komunitas reptile. Area display terrarium ini dirancang untuk mengumpulkan dan mengedukasi pengunjung dan masyarakat. Selain itu, Pusat Komunitas Reptil sering mengadakan pameran reptil dan kompetisi reptil kecil.

Penekanan perancangan Desain interior Pusat Komunitas Reptil Bekasi adalah bagaimana membuat pusat komunitas reptil sesuai kebutuhan ruangan, mendesain

area display terrarium , dan merancang bangunan dengan fitur desain interior serta memanfaatkan suasana khas komunitas reptil.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, berikut merupakan identifikasi masalah berdasarkan komponen – komponen perancangan interior:

1. Perancangan pusat komunitas hewan reptil di desain berdasarkan fasilitas kebutuhan ruang sesuai dengan kegiatan komunitas
2. Merancang area terrarium sebagai pusat kegiatan edukasi komunitas hewan reptil
3. Pusat komunitas hewan reptil dirancang sesuai dengan ciri khas komunitas hewan reptil.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di tetapkan maka rumusan masalah yang di dapat sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan merencanakan fasilitas pusat komunitas hewan reptil agar dapat digunakan sesuai dengan kegiatan dan aktivitas komunitas?
2. Bagaimana menerapkan konsep di area terrarium sebagi pusat kegiatan edukasi komunitas hewan reptil?
3. Bagaimana menerapkan suasana interior didalam pusat komunitas hewan reptil?

1.4 Batasan Perancang

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan perancangan ini dibuat untuk para pemelihara hewan reptil di Kota Bekasi. Perancangan bangunan pusat komunitas hewan reptil di Kota Bekasi, bertujuan untuk memfokuskan perancangan pada area yang akan di rancangannya, sehingga perancangan nantinya tidak meluas kepada aspek yang lebih jauh. Adapun batasan perancangan tersebut meliputi aspek – aspek sebagai berikut:

1. Objek Perancangan Desain Interior Pusat Komunitas Hewan Reptil, di Kota Bekasi. Berlokasi di Jalan Al-Istiqomah RT001/RW005, Sumur Batu, Bantargebang, Kota Bekasi. Jawa barat. 17152.
2. Merancang pusat komunitas pencinta hewan reptil meliputi fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan komunitas hewan reptil:
 - a. Area display terrarium hewan reptil
 - b. Area exhibition hall;
 - c. Area diskusi
 - d. Area retail shop
 - e. Area Klinik hewan
 - f. Area kantor official Pusat komunitas hewan reptil
3. Merancang ruang interior sesuai dengan suasana yang diterapkan pada konsep komunitas hewan reptil
4. Luas Area 3.679 m²

1.5 Tinjauan dan Sasaran Perencanaan

Tujuan dan sasaran dalam perancangan desain interior pusat komunitas hewan reptil, di Kota Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Merancang interior pusat komunitas hewan reptil di Kota Bekasi yang dapat mewadahi kegiatan komunitas dalam satu tempat.
2. Merancang interior pusat komunitas hewan reptil di Kota Bekasi dapat menghadirkan suasana konsep yang sesuai dengan komunitas hewan reptil
3. Merancang interior pusat komunitas hewan reptil di Kota Bekasi. Dengan sasaran: bubble, zoning, blocking dan konsep.

1.6 Manfaat Perancang

A. Bagi Penulis/Desainer

1. Memberikan masukan penting untuk memperluas pandangan dalam konsep perencanaan dan perancangan interior.
2. Dapat mengembangkan ide dan gagasan untuk merencanakan dan merancang suatu interior yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang.
3. Dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam proyek perencanaan dan perancangan interior

B. Bagi Dunia Akademik

1. Menambah referensi Jurusan Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom Bandung
2. Menambah salah satu bentuk perkembangan interior baru di dalam dunia akademik

C. Bagi Masyarakat

1. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta memberikan ide-ide gagasan baru kreatif, berekreasi, dan mendapatkan pelajaran mengenai reptil

2. Dapat memberikan informasi serta edukasi bagaimana memelihara hewan reptil dan juga sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan desain interior pusat komunitas hewan reptil di Bekasi menggunakan metode glass box yaitu suatu metode untuk memperoleh konsep desain interior dari beberapa tahapan. Langkah pertama untuk menentukan desain layout adalah mendapatkannya dari area denah lantai, kemudian menyusun lokasinya sesuai dengan kebutuhan pengguna dan menggambarinya dengan bubble diagram. Dokumen dan konsep lain dapat dilihat dari bubble diagram.

Literatur lain melalui Internet dan buku. Setelah mendapatkan dokumen yang memadai, selanjutnya dilakukan program ruang zoning dan blocking. Setelah semua zoning dan blocking dilakukan dengan benar, warna, bentuk, cahaya, bahan, dan ventilasi kemudian diterapkan sesuai dengan konsep dan literatur yang ditetapkan.

1.8 Studi Lapangan

Beberapa teknik pengambilan data yang di gunakan dalam perancangan ini adalah:

1.8.1 Observasi

Metode observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi. Dalam langkah ini penulisan survey ke beberapa tempat antara lain:

- a. Survey pertama ke beberapa tempat acara event kontes hewan reptil
- b. Komunitas hewan reptil di Bekasi
- c. Survey studi banding ke TMII taman reptil.

1.8.2 Wawancara

Metode wawancara, penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa komunitas reptil. Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunitas reptil membutuhkan sebuah pusat kegiatan yang menampung semua aktivitas komunitas reptil tersebut. Kegiatan tersebut adalah diskusi, edukasi, pesta, lomba, pameran, perdagangan hewan, dan kegiatan pesta.

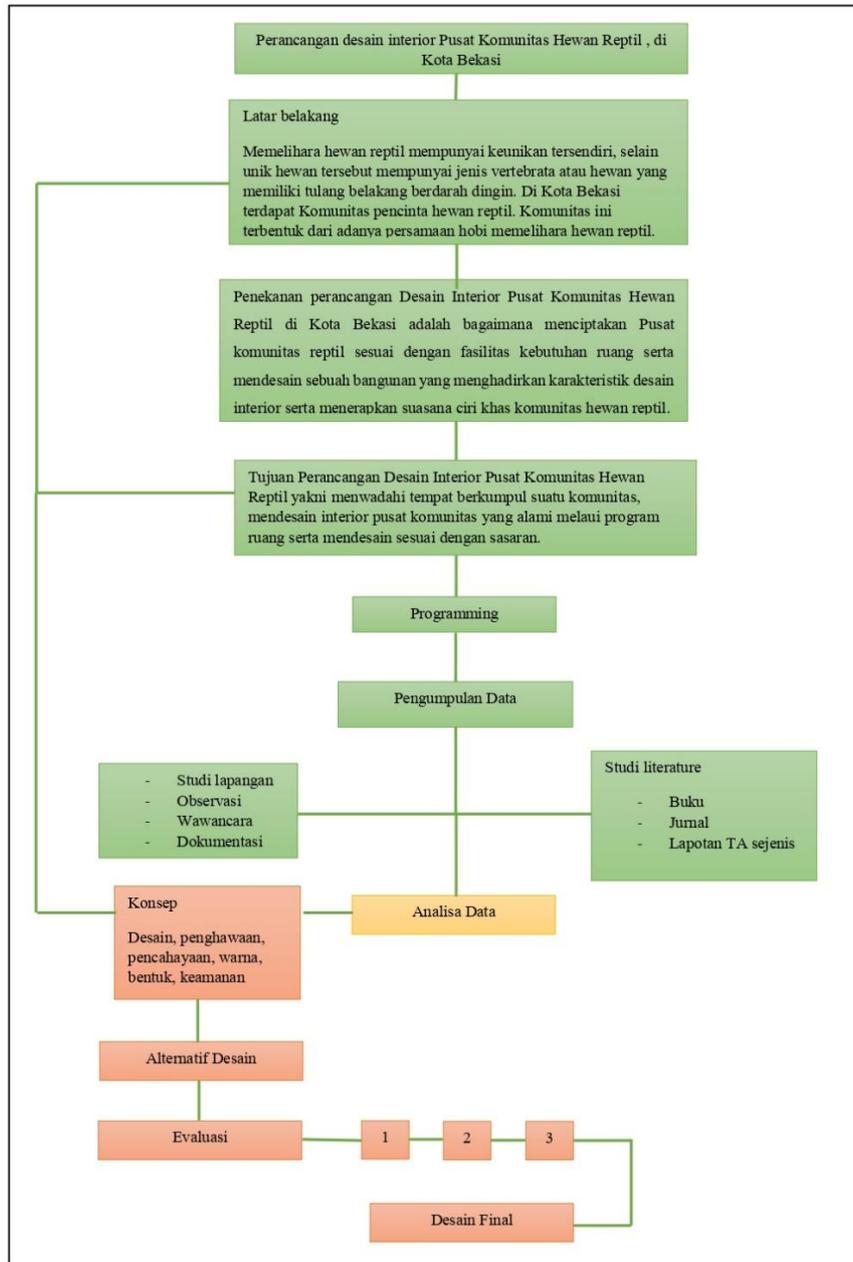
1.8.3 Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara, penulis merekam aktivitas yang terjadi di lapangan melalui wawancara foto dan video yang digunakan sebagai referensi untuk situs dan dokumen lain dalam perancangan.

1.9 Studi Literatur

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari referensi, literatur atau informasi teoritis dari berbagai sumber wacana yang berkaitan dengan desain. Penelitian literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dari internet, jurnal, buku dan sumber lain yang berkaitan dengan perancangan ini.

1.10 Kerangka Berfikir



1.11 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan Tugas Akhir, penulis akan menjelaskan sistematika yang telah ditulisnya. Tujuannya agar pembaca lebih mudah memahami maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas, diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Ini mencakup latar belakang masalah desain, desain interior Reptile Community Center di Kota Bekasi, serta identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan desain tujuan dan manfaat perencanaan, metode desain dan penyusunan sistem.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Uraian kajian literatur, data dan analisa proyek, analisa konsep perancangan interior yang akan dijadikan dasar untuk mencapai tujuan perancangan.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Tahap konsep perancangan merupakan uraian tentang ide atau gagasan yang akan melatarbelakangi terciptanya karya tugas akhir

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Tahap konsep perancangan visual denah khusus meliputi pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan penyelesaian elemen interior

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup Meliputi Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN